

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi diambil dari seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* pada tahun 2017-2021. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang berada di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan terkait. Sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 15 perusahaan dikali selama 5 tahun amatan yaitu menjadi 75 sampel. Berikut adalah proses dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di BEI	141
2	Dikurangi Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Tidak Terdaftar di BEI Tahun 2017	(44)
3	Dikurangi Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Tidak menyajikan Laporan Keuangan dalam mata uang rupiah	(13)
4	Dikurangi Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Secara Lengkap Tahun 2017 - 2021	(20)
5	Dikurangi Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Tidak Memiliki Laba Positif	(49)
Jumlah Populasi yang Dijadikan Sampel Penelitian		15
Tahun Pengamatan		5
Total Data yang Dijadikan Sampel Penelitian		75

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil sampel yang telah ditentukan sebelumnya, terpilih 15 perusahaan dengan total sebanyak 75 sampel yang peneliti gunakan dalam proses analisis. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDS	Indospring Tbk
2	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
5	MICE	Multi Indocitra Tbk
6	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
7	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
8	KPIG	MNC Land Tbk
9	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
12	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana
14	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
15	TURI	Tunas Ridean Tbk

Sumber : Data Diolah (2022)

4.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan pemilihan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan 3 uji tahapan pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

4.2.1 Uji Chow

Dalam memilih model regresi data panel yang tepat, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Uji Chow. Berikut adalah hasil dari Uji Chow pada penelitian ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.617556	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.172368	14	0.0000

Berdasarkan tabel 4.2, hasil Uji Chow ini menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$, maka kesimpulannya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.2.2 Uji Hausman

Setelah dilakukan Uji Chow, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* maka harus dilanjut dengan Uji Hausman, yaitu melakukan perbandingan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman pada penelitian ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.423515	3	0.3308

Berdasarkan tabel 4.3, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section* sebesar $0,3308 > 0,05$, maka kesimpulannya model yang lebih tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model (REM)* dari pada *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.2.3 Uji Langrange Multiplier

Setelah pemilihan model dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh model yang lebih tepat yaitu *Random Effect Model* (REM), namun peneliti harus melakukan Uji Langrange Multiplier dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil dari Uji Langrange Multiplier pada penelitian ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	61.43354 (0.0000)	1.658637 (0.1978)	63.09218 (0.0000)
Honda	7.837955 (0.0000)	-1.287881 (0.9011)	4.631602 (0.0000)
King-Wu	7.837955 (0.0000)	-1.287881 (0.9011)	2.559043 (0.0052)
Standardized Honda	9.039727 (0.0000)	-1.093109 (0.8628)	2.167372 (0.0151)
Standardized King-Wu	9.039727 (0.0000)	-1.093109 (0.8628)	0.202519 (0.4198)
Gourieroux, et al.	--	--	61.43354 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4.4 , hasil Uji Langrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,00 < 0,05$, maka kesimpulannya

model yang tepat untuk dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberi sebuah gambaran atau mengenai data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif

Sampel : 2017-2022

	PBV	ROA	DER	SIZE
Mean	2.610400	0.086227	0.635040	28.86839
Median	1.290000	0.054000	0.388000	29.15500
Maximum	14.96500	0.716000	2.755000	31.06200
Minimum	0.263000	0.002000	0.071000	26.31500
Std. Dev.	3.188657	0.100808	0.611477	1.219235
Skewness	2.034162	3.586781	1.910006	-0.353106
Kurtosis	6.666857	21.60402	6.258110	2.304589
Jarque-Bera Probability	93.74092 0.000000	1242.405 0.000000	78.77429 0.000000	3.069783 0.215479
Sum	195.7800	6.467000	47.62800	2165.129
Sum Sq. Dev.	752.3977	0.752007	27.66888	110.0034
Observations	75	75	75	75

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel X1 yaitu Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimumnya sebesar 0,716, nilai rata-rata sebesar 0,086 dari seluruh sampel perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset perusahaan dapat memperoleh 0,086 laba. Serta standar deviasinya sebesar 0,100 lebih besar dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel X2 yaitu Struktur Modal dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio total utang dengan total ekuitas perusahaan dengan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,71, nilai maksimumnya sebesar 2,755, nilai rata-rata sebesar 0,635, dan standar deviasinya sebesar 0,611. Dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa struktur modal tahun 2017-2021 diartikan bahwa perbandingan modal sendiri dengan modal asing adalah sebesar 0,635. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel struktur modal adalah sebesar 0,611.

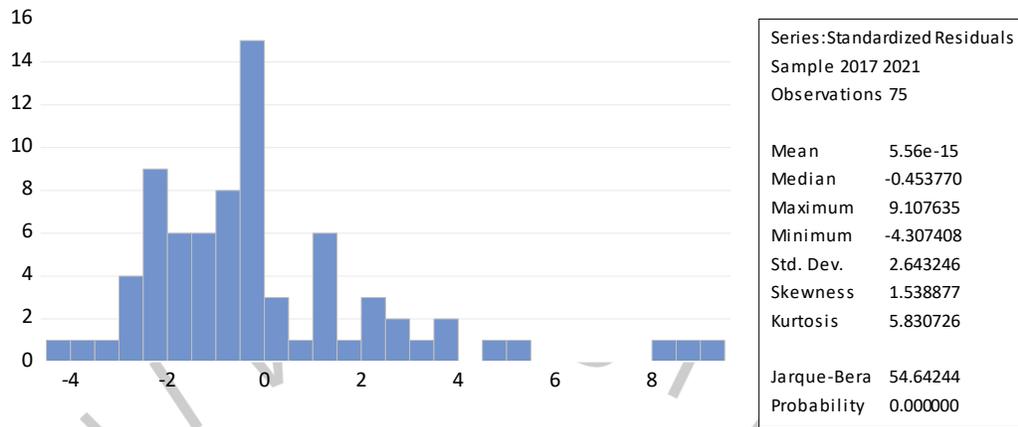
Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan dengan menggunakan pengukuran $\ln(\text{Total Aset})$ menunjukkan nilai minimumnya sebesar 26,31, nilai maksimumnya sebesar 31,06, nilai rata-ratanya sebesar 28,86, dan standar deviasi sebesar 1,21. Dari nilai rata-rata bisa disimpulkan bahwa rata-rata aset perusahaan cukup besar untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan data ukuran perusahaan tersebar dengan baik.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan dengan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,263, nilai maksimumnya sebesar 14,96, nilai rata-ratanya sebesar 2,610 yaitu menunjukkan bahwa untuk memperoleh satu lembar saham dibutuhkan sebuah pengorbanan sebesar Rp 2,610. Nilai standar deviasinya sebesar 3,188 yaitu di atas nilai rata-rata yang mengartikan bahwa tingkat variasi data yang tinggi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

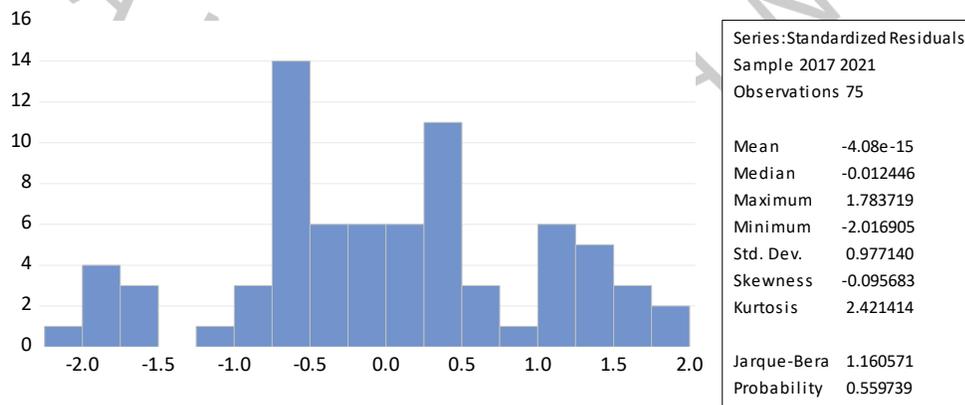
4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Probability Jarque-Bera*. Residual dikatakan bahwa data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Prob. Jarque-Bera* sebesar $0,00 < 0,05$, dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan syarat metode parametrik dalam penggunaan alat statistik yaitu data harus berdistribusi dengan normal sebelum dilakukan uji lebih lanjut, terdapat beberapa cara untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yaitu seperti membuang data-data *outlier*, dan transformasi log atau LN (Fauziah & Jamal, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan transformasi logaritma (Log) pada variabel Y untuk mengupayakan hasil data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas setelah data di transformasi ke bentuk Log Y :



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

(Data Diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas setelah data dilakukan transformasi ke bentuk Log. Transformasi Log dilakukan dengan rumus $\text{Log}y = \text{Log}(y)$, dimana y adalah variabel terikat. Untuk mengestimasi data tersebut dengan menuliskan rumus $\text{Log}y = c + X_1 + X_2 + X_3$ pada model regresi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, hasil uji multikolinieritas bisa diketahui dengan melihat nilai matriks kolerasi antar variabel, jika nilai kolerasi antar variabel $< 0,90$ maka artinya data terbebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	DER	SIZE
ROA	1.000000	-0.322947	-0.040114
DER	-0.322947	1.000000	0.076283
SIZE	-0.040114	0.076283	1.000000

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa :

- Koefisien kolerasi antara ROA dan DER sebesar $-0,322947 < 0,90$
- Koefisien kolerasi antara ROA dan SIZE sebesar $-0,040114 < 0,90$
- Koefisien kolerasi antara DER dan SIZE sebesar $0,076283 < 0,90$

Sehingga, bisa disimpulkan hasil dari uji multikolinieritas bahwa data pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokolerasi

Pada penelitian ini, hasil uji autokolerasi bisa diketahui dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson stat*. Berikut terdapat hasil dari uji autokolerasi pada penelitian ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.435173	R-squared	0.323062
Mean dependent var	0.080325	Adjusted R-squared	0.294459
S.D. dependent var	0.532479	S.E. of regression	0.447264
Sum squared resid	14.20318	F-statistic	11.29466
Durbin-Watson stat	2.060039	Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.060039, dengan dL sebesar 1,5432 dan dU sebesar 1,7092. Pengujian ini termasuk ke dalam kriteria $dU < d < (4-dU)$ atau $1,7092 < 2,0600 < 2,2908$. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa hasil uji autokolerasi pada penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *glejser* dengan rumus *resabs*, yaitu apabila nilai *Prob.* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *glejser* pada penelitian ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.201508	2.470073	2.105812	0.0388
ROA	-0.387648	0.473256	-0.819110	0.4155
DER	-0.068919	0.144179	-0.478009	0.6341
SIZE	-0.150137	0.085782	-1.750203	0.0844

Sumber : Data Ddiolah, 2022

- Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a. Nilai *Prob.* ROA sebesar $0,4155 > 0,05$
 - b. Nilai *Prob.* DER sebesar $0,6341 > 0,05$
 - c. Nilai *Prob.* SIZE sebesar $0,0844 > 0,05$

Sehingga, bisa disimpulkan bahwa hasilnya tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk memastikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pada Penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu Profitabilitas, Struktur Modal,

dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	28.25398	13.72138
ROA	15.89193	2.207954
DER	1.013383	0.744480
SIZE	-0.958052	0.476892

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10, hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa ditemukan persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ yaitu $PBV = 28.25398 + 15.89193X_1 + 1.013383X_2 - 0.958052X_3 + \epsilon$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Nilai konstanta sebesar 28.25398 yang menunjukkan bahwa jika variabel X_1 yaitu Profitabilitas (ROA), X_2 Struktur Modal (DER), dan X_3 Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak ada maka terdapat nilai pertimbangan pada Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat atau Y sebesar 28.25398.
- 2 Nilai X_1 yaitu Profitabilitas (ROA) sebesar 15.89193 yang menunjukkan bahwa jika Profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan variabel bebas lainnya akan dianggap tetap, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan 15.89193.

- 3 Nilai X2 yaitu Struktur Modal (DER) sebesar 1.013383 yang menunjukkan bahwa jika Struktur Modal mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.013383.
- 4 Nilai X3 yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0.958052 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka variabel terikat (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.958052.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat ditunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 28.25398 + 15.89193X1 - 1.013383X2 - (0.958052X3).+ 13.72138 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Koefisien konstanta
- β_1 = Koefisien regresi ROA
- X1 = Profitabilitas (*Return On Assets*)
- β_2 = Koefisien regresi DER
- X2 = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- β_3 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- ϵ = Tingkat Kesalahan (error)

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, Uji F digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Berikut hasil dari Uji Simultan (Uji F) pada penelitian ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.435173	R-squared	0.323062
Mean dependent var	0.080325	Adjusted R-squared	0.294459
S.D. dependent var	0.532479	S.E. of regression	0.447264
Sum squared resid	14.20318	F-statistic	11.29466
Durbin-Watson stat	2.060039	Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai *Prob* (*F-Statistic*) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga keseluruhan variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, hasil uji t bisa diketahui dengan cara melihat nilai *Prob*. Tiap variabel independen, jika nilai *Prob.* $< 0,05$ maka hasilnya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut terdapat hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.72112	4.851432	2.209888	0.0303
ROA	3.509720	0.657904	5.334699	0.0000
DER	0.346668	0.242125	1.431770	0.1566
SIZE	-0.376241	0.168731	-2.229831	0.0289

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji t menunjukkan bahwa :

- Nilai *Prob.* ROA sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
- Nilai *Prob.* DER sebesar $0,1566 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
- Nilai *Prob.* SIZE sebesar $0,0289 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai antara $0 < R^2 < 1$, jika nilai R² mendekati angka 1 maka kemampuan sebuah variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen akan semakin kuat. Berikut hasil uji koefisien determinasi R² pada penelitian ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.435173	R-squared	0.323062
Mean dependent var	0.080325	Adjusted R-squared	0.294459
S.D. dependent var	0.532479	S.E. of regression	0.447264
Sum squared resid	14.20318	F-statistic	11.29466
Durbin-Watson stat	2.060039	Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,3230 mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan bisa menunjukkan Nilai Perusahaan sebesar 32,3%, sedangkan sisanya sebesar 67,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan hasil penelitian dilakukan setelah dilakukannya seluruh uji dan analisis sebelumnya. Berikut terdapat pembahasan dari hasil penelitian ini.

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh variabel X1 yaitu Profitabilitas telah berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) maka H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *return on assets* yaitu membandingkan total laba bersih dengan total aset. Informasi tentang *return on assets* perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik dan tidak baik, jika *return on assets* semakin tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik karena memiliki tingkat laba yang tinggi, investor akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Sedangkan, jika *return on assets* rendah, maka akan menjadi sinyal tidak baik karena memiliki tingkat laba yang rendah, investor

tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang tingkat labanya rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Saputri & Utiyati (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh profitabilitas tinggi, yang mengartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi untuk pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, jika banyaknya investor yang tertarik maka harga saham akan semakin meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian Kusumaningrum (2022), profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena diperlihatkan profitabilitas sebelum berinvestasi akan beranggapan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Avita & Aeni, (2019), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena telah dijelaskan dari hasil penelitian tersebut bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin memiliki pengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut penelitian Priyatama & Pratini (2021), profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya nilai profitabilitas dapat memperlihatkan prospek baik perusahaan kepada para investor dan berpengaruh pada peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan Suryani (2021), Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam modal sendiri secara efisien dan efektif untuk mendapatkan profit yang maksimal pada perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh variabel X2 yaitu Struktur Modal telah tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki nilai sebesar 0,1566 ($0,1566 > 0,05$) maka H2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat diterima. Variabel Struktur Modal diukur dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* yaitu membandingkan total utang dengan total ekuitas. Informasi tentang *debt to equity ratio* perusahaan tidak dapat menjadi sinyal bagi perusahaan, karena artinya sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal tidak bisa dijadikan sebagai acuan atau sinyal bagi para pemangku kepentingan atau pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Jayanti (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan pendanaan tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Namun, investor tidak mengutamakan informasi mengenai keputusan pendanaan, tetapi bagaimana perusahaan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2021), mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjamannya kepada kreditur. Hal tersebut menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh putu et al. (2021) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Maka dari itu, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dimana membuat para akan menganggap wajar ketika

suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Contoh salah satu perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi yaitu PT. Catur Sentosa Adiprana (CSAP) karena total utangnya lebih besar daripada total modal yang dimiliki perusahaan, artinya perusahaan tersebut tidak dapat mengalokasikan utangnya dengan baik. Sedangkan yang memiliki tingkat struktur modal yang rendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) karena total utangnya lebih rendah daripada total modal yang dimiliki perusahaan, artinya perusahaan bisa mengalokasikan utangnya dengan baik. Dari perbedaan tersebut, bisa disimpulkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak dijadikan acuan dalam mengukur tingkatnya nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan telah berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,0289 ($0,0289 < 0,05$) maka H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus $\ln(\text{Total Aset})$, yaitu melakukan penyederhanaan untuk jumlah aset perusahaan. Informasi tentang ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik dan tidak baik, jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan menjadi sinyal yang baik, hal tersebut membuat perusahaan memiliki kekuatan seperti lebih mudah mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, mampu mendapatkan sumber pendanaan yang besar, dan juga memiliki aset yang besar. Sedangkan, jika ukuran perusahaan kecil maka akan menjadi sinyal tidak baik

karena kurangnya fleksibilitas, sulit mendapatkan sumber dana, dan memiliki aset yang rendah. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, dan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu et al. (2021) yaitu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dan dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Dimana perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan aset dan perputaran aset perusahaan akan semakin lama. Penurunan nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang kurang efektif. Dengan adanya penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan peneliti Saputri & Utiyati (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ini dihitung dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang negatif bisa disebabkan oleh tingkat risiko dari perusahaannya terlalu tinggi, karena ukuran perusahaan yang tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya apabila terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Maka hal tersebut dengan melihat besarnya kepemilikan perusahaan pada total asset dalam mengukur ukuran perusahaan, maka akan menjadi sinyal negatif dalam pandangan investor.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa variabel yaitu profitabilitas dengan menggunakan rumus *return on assets (ROA)*, struktur modal dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus $\ln(\text{Total Aset})$, dapat memberikan hasil bahwa dapat memberikan pengaruh secara simultan atau secara bersamaan dengan hasil uji simultan (uji f) nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga keseluruhan variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Perusahaan akan selalu berupaya untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan, yaitu dengan mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan yang akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu seperti meningkatkan penghasilan laba, meningkatkan struktur modalnya, dan mengembangkan perusahaannya agar semakin besar. Hal tersebut dapat membuat perusahaan bersaing dengan perusahaan lain dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga hasil H4 dalam penelitian ini diterima.